



LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

KONSUMSI SEMBILAN BAHAN POKOK SELAMA MASA KRISIS PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANJARNEGARA JAWA TENGAH

Oleh :
Lita Tyesta ALW, SH M Hum dkk

**Pusat Penelitian Gender/Pusat Studi Wanita
Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro
Th 1999**

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

-
- 1 a. Judul Penelitian : Konsumsi Sembilan Bahan Pokok Selama Masa Krisis pada Masyarakat Kelas Bawah di Kab Dati II Banjarnegara Jateng
- b. Bidang Ilmu : Sosial
2. Ketua Penelitian :
- a. Nama lengkap dan gelar : Lita Tyesta ALW, SH M Hum
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Gol pangkat dan NIP : III D / 131 629 775
- d. Jabatan fungsional : Dosen
- e. Jabaan struktural : Sekretaris Puslit Gender/PSW Lembaga Penelitian UNDIP
3. Anggota Peneliti : 4 (empat) orang
4. Lokasi Penelitian : Desa Binorong Kec Bawang Kab Dati II Banjarnegara
5. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah)
7. Sumber Dana : DIK Rutin UNDIP tahun 1998
No 3908/PT09.H2/N/1998
Tanggal 25 Agustus 1998
-

Semarang, Pebruari 1999

Mengetahui :

Ketua Puslit Gender/PSW
Lembaga Penelitian UNDIP



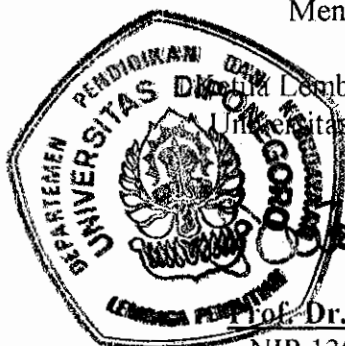
Ir. MG. Nuniek Sriyuningsih, MS
NIP 130 808 728

Ketua Penelitian



Lita Tyesta ALW, SH M Hum
NIP 131 629 775

Menyetujui



Prof. Dr. dr. Satoto
NIP 130 368 071

ABSTRAK

KONSUMSI SEMBILAN BAHAN POKOK SELAMA MASA KRISIS PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh : Lita-Tyesta, dkk.

Krisis ekonomi dan moneter diakui telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama pada lapisan bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan konsumsi sembilan bahan pokok serta perubahan pola hidup secara umum dalam menyiasati krisis. Penelitian diadakan di Desa Binorong, kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara pada bulan Juni 1998 dengan menggunakan metoda kualitatif.

Desa Binorong termasuk salah satu desa miskin (masuk program IDT, Inpres Desa Tertinggal). Desa ini terletak 2 km dari kota kecamatan atau 8 km dari kota kabupaten. Luas desa 165,5 Ha, berpenduduk 4052 jiwa. Mata pencaharian penduduk terutama adalah buruh industri, petani, buruh tani dan pedagang.

Dampak krisis pada mulanya lebih dirasakan oleh para buruh, karena upah mereka relatif tetap sedangkan harga sembilan bahan pokok (sembako) sudah merayap naik. Kehidupan terasa lebih berat ketika banyak penduduk yang kesulitan mencari kerja dan beberapa buruh migran mulai pulang kampung karena PHK. Pada masyarakat petani, dampak krisis mulai dirasakan 4-5 bulan kemudian setelah persediaan pangan mereka menipis

Banyak penduduk yang mulai mengkonsumsi 'krekel' dan 'inthil' (keduanya dari ketela pohon) dan jagung untuk mengganti beras. Sebagian besar penduduk dapat memenuhi kebutuhan sayur dari hasil kebun mereka sendiri. Pasar desa yang buka pagi hari sudah tidak menyediakan telur dan daging lagi. Untuk lauk pauk yang banyak laku di pasar tersebut adalah tempe, tahu kering dan ikan asin.

Sebagian penduduk mengaku sudah mulai mengurangi konsumsi bahan-bahan seperti minyak goreng, minyak tanah, sabun (mandi dan cuci) dan gula karena harganya hampir tak terjangkau. Ibu-ibu rumah tangga sudah jarang menggoreng makanan, sebaliknya mereka lebih banyak merebus atau mencampurkan lauk pada sayuran.

Beberapa peserta FGD menyatakan bahwa apabila keadaan ini berlanjut sampai 5-6 bulan lagi maka akan banyak penduduk yang menderita kelaparan. Dampak krisis ini juga sudah mulai nampak pada bidang kesehatan, misalnya kembalinya penggunaan obat-obatan tradisional untuk beberapa penyakit ringan serta beralihnya suntik dan susuk KB ke penggunaan pil yang lebih murah. Pada bidang pendidikan banyak penduduk yang pesimis dapat melanjutkan sekolah anaknya selepas SD atau SMP. Sebenarnya 'social safety nets' untuk bidang pendidikan di desa ini sudah cukup kuat karena beberapa lembaga menyediakan beasiswa atau bantuan pembayaran BP3, pembelian alat dan pakaian seragam SD dan SLTP.

Kata kunci : sembilan bahan pokok, krisis ekonomi

ABSTRACT

CONSUMPTION OF NINE BASIC NEEDS DURING CRISIS ON LOWER CLASS IN BANJARNEGARA REGENCY

By Lita-Tyesta, et al.

Economic and monetary crisis has influenced the livelihood, especially on lower class. The research aimed to investigate the change of basic needs consumption to overcome the crisis. The qualitative research was conducted on June 1998 in Binorong village, Bawang, Banjarnegara.

Binorong village is an 'IDT village', located 2 km from Bawang city or 8 km from regency city. The village had 185,5 Ha of land and 4052 population. The people mostly worked as industrial labours, agricultural labours, farmers and merchants.

The labours were the segment who faces the effect of crisis earlier. The prices of nine basic needs were raising, while their wages relatively not change. The livelihoods become worst due to the fact that the work opportunity becomes narrower and some migrant labours were terminated. The effect of the crisis on farmers comes 4-5 months when their food was shortage.

Many people had consumed 'krekel' and 'inthil' (both from cassava) and corn to substitute rice. Most of the people consumed vegetables from their own farm. The village market had no more supplied eggs and meat, except tempe, tahu and salted fishes.

Some people said that they could reduce their consumption of frying oil, kerosene, soap, detergent and sugar.

Some of the focus group discussion participants said that if the situation was not changed during the next 5-6 months, many people will starving. The effect of the crisis could be seen on the increasing of the traditional health care and decreasing of family planning participation. Many families drop out from implant or injection, and as is the changing, mostly they use the cheaper contraception such as pill. The crisis will affect many aspects of education. Many parents feel permissively could not support the cost of their child education.

Keywords : nine basic needs, economic

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah YME, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan pola konsumsi sembilan bahan pokok pada masyarakat lapisan bawah akibat dari adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan yang sedang melanda wilayah Indonesia saat ini.

Perkenankan penulis menghaturkan terima kasih kepada pimpinan Lembaga Penelitian UNDIP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Binrong, Kec Bawang yang telah memberikan banyak fasilitas kepada para peneliti. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada masyarakat Desa Binorong yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan pertemuan untuk FGD dan PRA. Mudah-mudahan temuan dari studi ini memunculkan program yang dapat mengangkat kesejahteraan mereka.

Semoga Tuhan senantiasa memberkati kita semua dan semoga Laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Pebruari 1999

Penulis

DAFTAR ISI

| | <i>hal</i> |
|---------------------------------------|------------|
| Halaman judul | |
| Halaman Pengesahan | <i>i</i> |
| Abstrak | <i>ii</i> |
| Abstract | <i>iii</i> |
| Kata Pengantar | <i>iv</i> |
| Daftar Isi | <i>v</i> |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 2 |
| C. Tenaga Peneliti | 2 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 5 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 9 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 9 |
| B. Sosial Budaya dan Ekonomi (Makro) | 11 |
| C. Pola Hidup (Mikro) | 13 |
| D. Dampak Krisis | 16 |
| D.1. Status Gizi Bayi | 16 |
| D.2. Ketahanan Pangan | 17 |
| D.3. Perubahan Pola Konsumsi | 20 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 23 |
| A. Simpulan | 23 |
| B. Saran | 23 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 24 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi ditandai dengan melonjaknya laju inflasi, semakin membungahnya harga barang terutama harga barang kebutuhan pokok yang meliputi sembilan bahan pokok, dan tajamnya penurunan kegiatan ekonomi di hampir seluruh sektor akan membawa konsekuensi terhadap berkurangnya arus barang dan meningkatnya pengangguran. Sementara jalur distribusi barang dan jasa terganggu sehingga arus barang terhambat dan kegiatan perdagangannya merosot tajam. Akibatnya perolehan kebutuhan akan sumber bahan pokok menjadi berkurang, oleh karenanya daya beli masyarakat juga menurun.

Krisis ekonomi akan lebih terasa pada kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah/lapisan bawah. Kajian tentang konsumsi sembilan bahan pokok selama masa krisis pada masyarakat kelas bawah terutama di daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banjarnegara penting dilakukan berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Masih banyaknya desa-desa IDT, Inpres Desa Tertinggal dengan mata pencaharian penduduk terutama buruh industri, petani, buruh tani dan pedagang.
2. Banyaknya penduduk terutama di wilayah IDT atau desa tertinggal yang sudah mulai merubah konsumsi makan baik konsumsi beras maupun perubahan pada makanan pendamping.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, telah dilaksanakan suatu penelitian mengenai konsumsi sembilan bahan pokok selama masa krisis khususnya pada masyarakat kelas bawah di daerah Kabupaten Dati II

Banjarnegara. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pola konsumsi sembilan bahan pokok yang telah dilakukan oleh masyarakat kelas bawah di desa Binorong Kec Bawang Kab Dati II Banjarnegara. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam upaya mengambil kebijakan penanggulangan dampak krisis ekonomi ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan krisis ekonomi

B. PERUMUSAN MASALAH

Krisis yang berkepanjangan ini diperkirakan telah menurunkan kualitas hidup dengan sangat tajam, terutama masyarakat kelas bawah. Hal ini dipacu dengan tingginya kenaikan harga sembilan bahan pokok dan juga kelangkaan pasokannya. Di pihak lain, pendapatan rumah tangga relatif tetap, bahkan nilai uang juga menurun. Hal ini akan lebih parah pada keluarga yang tidak mempunyai pola pendapatan tetap, seperti buruh tani, buruh tani pedagang dll. Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja semakin menipis karena banyak sektor formal yang juga terkena dampak krisis ini.

Pada skala rumah tangga, dampak ini memerlukan kiat untuk mengantisipasinya agar dampak tersebut tidak berakibat lebih parah. Pada tahap awal biasanya mereka melakukan perubahan pada konsumsi bahan-bahan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana krisis tersebut berakibat pada konsumsi sembilan bahan pokok. Pada penelitian ini juga dikaji kaitan yang terjadi pada bidang kesehatan khususnya pengaruh gizi anak dan ketahanan pangan masyarakat kelas bawah tersebut.

C .TENAGA PENELITI

Penelitian dilakukan oleh 5 (lima) orang dari Puslit Gender/PSw yaitu Lita Tyesta ALW, SH M Hum; Nur Rochaeti, SH M Hum ; Ir. Nuniek \$riyuningsih, MS ; Ir. Bambang Trisetoyo E, MS. MA; Drs. Hardi Warsono, MTP